

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL DENGAN PENDEKATAN TARL,
CRT, DAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
PESERTA DIDIK KELAS I SD**

Nia Listiani¹, Arfilia Wijayanti², Ika Susianingsih³

¹PPG PGSD Universitas PGRI Semarang

¹niaani1720@gmail.com, ²Arfilia34@gmail.com, ³ika34690@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the application of PBL learning using the TaRL, CRT, and differentiated approaches on the cognitive learning outcomes of grade IA students at SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang in the subject of Pancasila Education, specifically the application of Pancasila principles in the school and family environment. The method applied in this research is a mixed method with a sequential explanatory design. The data collection techniques used are observation, tests, questionnaires, and documentation. The results of the data analysis show that the average learning outcomes of PBL using the TaRL approach is 80.3, the learning outcomes of the CRT approach is 74.1, and the learning outcomes of the differentiated approach is 76.2. Therefore, it can be concluded that the learning outcomes using the TaRL approach achieved the highest average compared to other approaches. This is because the TaRL approach is able to adjust the PBL learning process to the students' ability levels, thereby helping them stay motivated to learn and supporting better learning outcomes.

Keywords: Learning approach, PBL, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IA SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu mixed method dengan desain sequential explanatory. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pembelajaran PBL yang diperoleh menggunakan pendekatan TaRL sebesar 80,3, hasil belajar pendekatan CRT adalah 74,1, dan hasil belajar pendekatan berdiferensiasi yaitu 76,2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan pendekatan TaRL memperoleh rata-rata tertinggi dibandingkan pendekatan lainnya. Hal ini karena pendekatan TaRL mampu menyesuaikan proses pembelajaran PBL dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mendukung pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, PBL, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan mutu sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan suatu negara (Effendi, 2021; Widiensyah e, dkk., 2018). Sujana (2019), mengartikan pendidikan sebagai *never ending process* atau proses yang tidak pernah berakhir dan selalu berkesinambungan, sehingga bisa membentuk sebuah kualitas yang berkelanjutan guna mewujudkan pribadi manusia masa depan yang berasaskan Pancasila dan nilai-nilai budaya bangsa.

Proses pendidikan selalu melibatkan kegiatan belajar. Menurut Khasanah (2022), belajar merupakan proses perkembangan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Salah satu indikator substansial untuk menilai keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah adalah pencapaian hasil belajar (Ismail, Hasan M., M. Nasir, Wagino, 2023). Hasil belajar merupakan kecakapan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik se usai melakukan aktivitas (Kunandar, 2016 (dalam Susilowatiningsih, Arfilia W., Joko S., 2023)). Ketiga kecakapan

tersebut merupakan satu kesatuan. Namun, hasil belajar yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu ranah pengetahuan/kognitif. Ranah pengetahuan merupakan hasil belajar yang mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas intelektual atau otak.

Selain hasil belajar, pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan rujukan atau alat yang digunakan untuk meraih tujuan bagi proses pendidikan di Indonesia (Angga, dkk., 2022). Kurikulum harus dikembangkan secara periodik menyesuaikan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, informasi, dan kebutuhan zaman (Juhaela, *et al.*, 2021). Mulai tahun ajaran 2022/2023, pemerintah menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi untuk diimplementasikan pada satuan pendidikan mulai dari jenjang TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X (Kemendikbud, 2022).

Salah satu karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka adalah adanya keluwesan atau kebebasan bagi guru untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran

berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kearifan lokal (Romanti, 2023). Guru dapat memilih materi, metode, dan pendekatan yang paling sesuai untuk setiap peserta didik secara individu maupun kelompok (Itjen Kemendikbudristek, 2023). Berkaitan dengan pendekatan, pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka diantaranya adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dan berdiferensiasi.

Implementasi di lapangan, guru masih menemukan hambatan untuk menerapkan pembelajaran sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sasmita & Darmansyah, 2022, menunjukkan bahwa referensi, akses digital, literasi, kemampuan guru, dan manajemen waktu menjadi penyebab terkendalanya penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Wantiana dan Mellisa (2023), juga menunjukkan bahwa kendala utama yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah tentang Kurikulum Merdeka ke

sekolah-sekolah, keterbatasan sumber belajar, dan persiapan guru yang kurang untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, kurangnya kompetensi guru menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Mengingat pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Merdeka, maka guru perlu dipersiapkan sedemikian rupa untuk menjadi tenaga pendidik yang professional, yaitu salah satunya melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru. Susunan kurikulum program PPG Calon Guru meliputi *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran, praktik *microteaching*, pembelajaran dengan tutor sebaya, program *subject enrichment* atau pengayaan bidang studi dan/ atau pedagogi, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) (Fieka Nurul Arifa, & Ujianto Singgih Prayitno, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa salah satu struktur kurikulum PPG Calon Guru adalah melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di sekolah. Dalam melaksanakan

PPL, mahasiswa PPG Calon Guru dituntut untuk menggunakan pendekatan, model, metode, dan media sesuai dengan karakteristik kelas yang diampu. Kegiatan PPL dilaksanakan minimal 3 siklus dengan pendekatan yang berbeda. Siklus 1 menggunakan pendekatan TaRL, praktik siklus 2 dengan pendekatan CRT, dan siklus 3 dengan pendekatan berdiferensiasi.

Berdasarkan Pasal 40 Ayat (4) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, diketahui bahwa salah satu mata pelajaran wajib di setiap satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka yaitu Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mapel yang memprioritaskan pembentukan pribadi yang beragam untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter, terampil, dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Rima Rizkianida, et al, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa, Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi yang besar untuk

mewujudkan karakter warga negara yang cerdas. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dikemas dengan baik sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik supaya terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IA SDN Tambakrejo 01 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila dalam lingkungan keluarga dan sekolah melalui kegiatan praktik mengajar PPL PPG Calon Guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* (metode campuran) dengan jenis *sequential explonatory*. Penelitian mixed method merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Ismail Pane, dkk., 2021). Adapun desain sequential explanatory merupakan metode *mix*

method yang diawali dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berlandaskan hasil data kuantitatif awal (Creswell, 2013).

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif peserta didik. Sampel dan populasi yang digunakan adalah 20 peserta didik kelas 1A SDN Tambakrejo 01 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang ditetapkan menggunakan teknik sampel jenuh.

Penelitian dilakukan dalam 3 kali praktik mengajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan yang berbeda di setiap pembelajarannya. Praktik mengajar pertama menggunakan pendekatan TaRL, praktik mengajar kedua menggunakan pendekatan CRT, dan praktik mengajar ketiga menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Masing-masing praktik mengajar memiliki durasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan

non tes, meliputi observasi, angket, dokumentasi, dan tes.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan SDN Tambakrejo 01 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu, apabila peserta didik mendapatkan nilai $N < 75$, maka dikatakan tidak tuntas dan apabila peserta didik mendapatkan nilai $N \geq 75$, maka dikatakan tuntas. Setelah dilaksanakan penelitian menggunakan model PBL dengan pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi di kelas IA SDN Tambakrejo 01 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah, rekapitulasi data hasil belajar kognitif peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dengan Pendekatan TaRL, CRT, dan Berdiferensiasi

Data	Pendekatan		
	TaRL	CRT	Diferen siasi
Tuntas KKTP	16	11	12
Belum tuntas KKTP	4	9	8

Nilai Terendah	59	66	65
Nilai Tertinggi	96	81	90
Rata-rata	80.3	74.1	76.2
Rata-rata Persentase Tercapai (%)	80	55	60

Berdasarkan tabel 1., rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas IA SDN Tambakrejo 01 Semarang pada praktik mengajar pertama menggunakan model PBL dengan pendekatan TaRL yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 16 peserta didik (80%) memperoleh nilai di atas KKTP dan sebanyak 4 peserta didik (20%) mendapatkan nilai di bawah KKTP dengan rata-rata 80,3. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 96 dan nilai terendah adalah 59. Selanjutnya, hasil praktik mengajar kedua menggunakan pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 11 peserta didik (55%) memperoleh nilai di atas KKTP dan sebanyak 9 peserta didik (45%) memperoleh nilai di bawah KKTP dengan rata-rata 74.1. Adapun nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 66. Sedangkan

hasil praktik mengajar ketiga menggunakan pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta didik (60%) memperoleh nilai di atas KKTP dan sebanyak 8 peserta didik (40%) memperoleh nilai di bawah KKTP dengan rata-rata 76,2. Adapun nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Berdasarkan hasil ketiga praktik pembelajaran yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pembelajara PBL dengan pendekatan TaRL lebih tinggi dibanding pendekatan lainnya.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IA SDN Tambakrejo 01 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Pendekatan pembelajaran merupakan kumpulan cara dan metode yang diterapkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah pendekatan yang tidak dilandaskan pada level kelas, melainkan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (Listyaningsih et al., 2023; Mubarokah, 2022). Selanjutnya, pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebiasaan atau budaya (Fitria et al., 2023). Sedangkan pendekatan berdiferensiasi yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mengkombinasikan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi minat, kemampuan kognitif, dan perbedaan gaya belajar (Thapliyal et al., 2022).

Amalia, et al. (dalam Maydilla, dkk., 2022), menyatakan bahwa PBL menghadapkan peserta didik secara langsung untuk mencari data atau informasi yang tersedia guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik akan berpikir kreatif dan kritis agar permasalahan dapat terpecahkan. Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengkombinasikan pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk

meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Amris dan Desyandri (2021), yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model PBL, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada praktik pembelajaran pertama adalah model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL berbantuan media berbasis teknologi berupa video, PPT, dan lagu serta media konkret berupa papan penerapan Pancasila. Adapun materi yang diajarkan adalah penerapan sila pertama Pancasila dalam lingkungan keluarga dan sekolah. TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah pendekatan yang memfokuskan pembelajaran berlandaskan kemampuan awal. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, tindakan yang dilakukan peneliti pada pra pembelajaran adalah melakukan tes kognitif awal. Berdasarkan hasil tes awal, selanjutnya peserta didik kelas 1A SDN Tambakrejo 01 dikelompokkan menjadi tiga kategori sesuai tingkat pemahamannya yaitu kemampuan

rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil asesmen awal yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Asesmen Awal Kognitif Peserta Didik

No.	Tingkat Pemahaman	Jumlah Peserta Didik
1	Rendah	5
2	Sedang	10
3	Tinggi	5

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang berada pada kriteria pemahaman rendah, 10 peserta didik dalam kriteria pemahaman sedang, dan 5 peserta didik pada kriteria pemahaman tinggi. Berdasarkan pengelompokan tersebut, peserta didik diberikan asesmen dengan jenis yang berbeda sesuai tingkat pemahamannya. Hasil pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL menunjukkan bahwa, dari 20 peserta didik, terdapat 16(80%) anak yang sudah mencapai KKTP dan 4(20%) peserta didik yang belum mencapai KKTP. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 59 dengan rata-rata 82.

Pendekatan yang diimplementasikan peneliti pada praktik pembelajaran kedua adalah model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT berbantuan media

berbasis teknologi berupa PPT, video, dan media konkret berupa MMT permainan engklek dan spinner. Adapun materi yang diajarkan adalah penerapan sila kedua dan ketiga Pancasila dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Sebelum melaksanakan pembelajaran, asesmen awal tentang permainan tradisional dilakukan peneliti melalui tanya jawab dan tes tertulis. Berdasarkan tanya jawab, 100% peserta didik mengetahui permainan engklek. Adapun hasil asesmen awal tes tertulis tentang permainan tradisional yang paling sering dimainkan di rumah adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Asesmen Awal Peserta Didik mengenai Permainan Tradisional yang Sering dimainkan di Rumah

No.	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	Engklek	10
2	Sudamanda	2
3	Congklak	3
4	Egrang	1
5	Gobak Sodor	4

Berdasarkan tabel 3., dapat diketahui bahwa engklek merupakan permainan tradisional yang paling banyak dimainkan peserta didik di rumah. Sehingga unsur budaya yang diimplementasikan dalam pembelajaran adalah permainan engklek. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil pembelajaran PBL menggunakan pendekatan CRT

memperlihatkan bahwa dari 20 peserta didik, terdapat 11 (55%) peserta didik yang sudah tuntas KKTP, sedangkan 9 (45%) peserta didik belum mencapai KKTP. Adapun nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik adalah 81 dan nilai terendah adalah 66 dengan rata-rata 74,1.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada praktik pembelajaran ketiga adalah model pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi berbantuan media berbasis teknologi berupa video, PPT, dan media konkret papan penerapan sikap adil. Adapun materi yang diajarkan adalah penerapan sila keempat dan kelima Pancasila dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Sebelum melaksanakan pembelajaran, asesmen awal terlebih dahulu dilakukan peneliti untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Hasil asesmen awal terhadap gaya belajar peserta didik kelas IA SDN Tambakrejo 01 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Peserta Didik berdasarkan Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	Audio	5
2	Visual	10
3	Kinestetik	5

Berdasarkan tabel 4, dapat diidentifikasi bahwa peserta didik yang mempunyai gaya belajar audio sebanyak 5 anak, peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual sejumlah 10 anak, dan peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik sebanyak 5 anak.

Pembelajaran diferensiasi yang diimplementasikan peneliti yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menggunakan variasi media pembelajaran yang bisa memfasilitasi ketiga gaya belajar peserta didik. Selanjutnya, diferensiasi proses dilakukan peneliti dengan memberi kebebasan peserta didik untuk mencari informasi mengenai topik yang dipelajari dengan berbagai media berdasarkan gaya belajar mereka. Sedangkan diferensiasi produk, dilakukan peneliti dengan membuat LKPD sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan peneliti tidak dilakukan penyesuaian terhadap kemampuan kognitif peserta didik, melainkan lebih berfokus untuk mengakomodasi gaya belajar.

Setelah pembelajaran PBL menggunakan pendekatan

berdiferensiasi dilaksanakan, hasil belajar menunjukkan bahwa, dari 20 peserta didik terdapat 12(60%) peserta didik yang sudah melampaui KKTP, sedangkan 8 (40%) peserta didik belum mencapai KKTP. Nilai tertinggi peserta didik pada siklus ini adalah 90 dan nilai terendah adalah 65 dengan rata-rata sebesar 76,2.

Berdasarkan hasil pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP memiliki hasil yang berbeda. Perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan pendekatan TaRL, CRT, dan berdiferensiasi dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikis dan faktor fisik. Faktor fisik berkaitan dengan kesehatan tubuh, sedangkan faktor psikis meliputi afektif, kognitif, kepribadian, dan psikomotor. Adapun faktor eksternal meliputi faktor kondisi keluarga, guru dan cara mengajar, peluang yang ada, dan lingkungan (Halimah Tusaddiyah Siregar, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memiliki rata-rata nilai tertinggi dibanding

pendekatan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chollil As"ad, Ani Sulistyasi, dan Sukirmawati (2024), yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X E SMAN 6 Madiun pada materi inovasi teknologi biologi SMA. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Harri Zoni, Erma Yaulianti, dan Dalifa (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level Approach*) dengan model *Problem Based Learning* berbantuan video animasi pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN 50 Kota Bengkulu.

Pendekatan TaRL dapat mengatasi kelemahan pada model pembelajaran PBL. Menurut Yulianti & Gunawan (2019), kekurangan model PBL yaitu pembelajaran berbasis masalah tidak akan berhasil apabila rasa percaya diri dan minat peserta didik rendah dalam menyelesaikan permasalahan, serta apabila pemahaman peserta didik terhadap

permasalahan yang dipecahkan kurang, maka dapat mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, menyiapkan pembelajaran dengan model PBL memerlukan banyak waktu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu kekurangan PBL adalah pemilihan masalah yang tidak tepat dapat mengurangi motivasi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

Menurut Isnaeni & Hildayah, 2020 (dalam Susilowatiningsih, Arfilia Wijayanti, Joko Sulianto, 2023), hasil belajar yang bagus diperoleh dari motivasi belajar yang tinggi. Implementasi pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) di kelas 1A SDN Tambakrejo 01 melibatkan media pembelajaran yang bervariasi, pengelompokan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, pemberian asesmen yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik. Maka, pengimplementasian pendekatan TaRL dalam pembelajaran PBL memungkinkan guru untuk menyesuaikan permasalahan dengan taraf kemampuan peserta didik

supaya mereka tetap termotivasi dalam pembelajaran berbasis masalah.

Permasalahan dalam pembelajaran PBL yang terlalu mudah, dapat menjadikan peserta didik lekas merasa jenuh, sedangkan permasalahan yang terlampau sukar akan menyebabkan berkurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan yang tepat yaitu permasalahan yang satu taraf di atas kemampuan mereka, tidak boleh terlalu mudah atau juga tidak terlalu sulit bagi peserta didik (Jauhari, dkk., 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa memperhatikan kemampuan kognitif peserta didik dalam merencanakan pembelajaran adalah aspek yang krusial, karena bisa berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tiga praktik pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan pendekatan yang berbeda, yaitu TaRL (*Teaching at the Right Level*), CRT (*Culturally Responsive Teaching*), dan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan sila Pancasila

dalam lingkungan keluarga dan sekolah di kelas IA SDN Tambakrejo 01, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif dari implementasi pendekatan TaRL memperoleh rata-rata tertinggi dibandingkan pendekatan lainnya. Adapun rata-rata hasil belajar kognitif menggunakan pendekatan TaRL yaitu 80,3, rata-rata hasil belajar peserta didik dengan pendekatan CRT adalah 74,1, dan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan pendekatan berdiferensiasi adalah 76,2. Implementasi pendekatan TaRL memperoleh skor rata-rata yang paling tinggi karena pendekatan ini mampu menyesuaikan proses pembelajaran PBL dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mendukung pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., K., & Adi, P. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* UNTUK MEWUJUDKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 PAKIS. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 4(4).
- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 21-29.
- Arifa, F., N., & Prayitno, U., S. (2019). Peningkatan kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi guru Prajabatan dalam Pemenuhan kebutuhan guru Profesional di Indonesia. Aspirasi. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1-17.
- Damayanti, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. *E-Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 99-108.
- FIDIANAH, N. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS DI RA BAITURROHIM MALANG). (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Fikriyah, S., Lestari, R., Y., & Bahrudin, F., A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 CIKANDE (STUDI DESKRIPTIF KELAS XII KURIKULUM 2013 DAN X KURIKULUM MERDEKA). *Communnity Development Journal*, 5(1), 211-215.
- Itjen Kemendikbudristek. (2023, 31 Agustus). Memahami Lebih Lanjut tentang Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka. Diakses pad 17 Desember 2024, dari
- Khasanah, I., M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A., S. (2023). Efektivitas Pendekatan

- Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121-1127.
- Malahati, F., Fathin, A., F., Feronika, N., Rohmaniyah, A., Hakiki, & Badriah, L. (2023). KURIKULUM MERDEKA: IMPLEMENTASI DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 619-624.
- Ningrum, R., C., & Pujiastuti, H. (2023). ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(3), 3236-3246.
- Pambagyo, D., & Pratama, D., S. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI SMK NEGERI 3 SEMARANG. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 9(2), 101-113.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Qotimah, S., & Rusman. (2024). Teacher efforts' to prepare implementation of Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 27-40.
- Salsabila, S., & Wahyudin, D. (2024). Peran Program Profesi Guru Pra-Jabatan (PPG Prajab) terhadap Kemampuan Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5659 – 5670.
- Saputro, E., W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 5545–5549.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowatiningsih, Wijayanti, A., Sulianto, J. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MEDIA WORDWALL DI KELAS III SDN WONOTINGAL. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5211-5223.
- Tuerah, R., M., S., & Tuerah, J., M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.
- Wahyuni, A., S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal*

- Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.
- Wantiana, I., & Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *JURNAL BASICEDU*, 7(3), 1461-1465.
- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI PENDEKATAN KERAGAMAN PESERTA DIDIK UNTUK MEMENUHI TARGET KURIKULUM. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 4(7).
- Wibowo, F., S., Dharmawati, A., & Witanto, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8(3), 1760 – 1770.